

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara

##### 1. Identitas MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara

Nama Madrasah	: Mts Nurul Athfal
Kabupaten	: Jepara
Provinsi	: Jawa Tengah
Nomor Statistik Madrasah	: 121233200108
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20365980
Status Akreditasi	: Belum Terakreditasi
Email	: <a href="mailto:nurul_athfal184@yahoo.com">nurul_athfal184@yahoo.com</a>
Website	: -
Kepala	: Munzairi, S.HI
Letak Geografis	
Alamat	:
Jalan	: Jl.Kauman nomor 3
Desa (RT /RW)	: Pelang Rt 03 Rw 01
Kecamatan	: Mayong
Kabupaten	: Jepara

##### 2. Tinjauan Sejarah

Diskripsi singkat sejarah dan perkembangan dari berdirinya MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara, sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1979 warga desa Pelang khususnya dukuh pelang kidul yang dimotori oleh bapak K Sumardi Toyo, BA, bapak Tasripan ( Petinggi Desa Pelang ) dan beberapa tokoh yang lain sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan, akhirnya muncul gagasan untuk membentuk lembaga pendidikan berupa madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Athfal Pelang.

- b. Kemudian pada tahun 1990 dari pihak pengurus mempunyai ide untuk menambah lembaga baru yang berada dibawah naungan pengurus, maka didirikanlah lembaga berupa Taman Pendidikan Al Qur'an ( TPQ ) Nurul Athfal Pelang
- c. Pada tahun 2005 lewat rapat pengurus yang kala itu di motori oeh K Nur Abas, KH. A Fauziyanto, Munzairi, S.HI memunculkan ide baru untuk membuat lagi lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan muta dan kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama Islam yaitu Madrasah Diniyah Wustho Nurul Athfal, dan alhamdulillah banyak dari santri awaliyah langsung masuk ke pendidikan tingkat diatasnya yaitu madin Wustho.
- d. Pada tahun 2013 dari pihak pengurus yang dimotori bapak Drs. KH. Mustaqim dan tokoh yang lain hendak merubah lembaga Nurul Athfal menjadi Yayasan Pendidikan Islam Nurul Athfal Pelang, dengan penuh perjuangan maka didapatkannya Akta Notaris No.10 Tanggal 21 April 2014 dan SK Menkumham untuk yayasan Pendidikan Islam Nurul Athfal Pelang dengan No: AHU-00320.50.10 21 April 2014.
- e. Pada tahun yang sama yaitu 2013 Pengurus Yayasan pendidikan Islam Nurul athfal Pelang yang dimotori oleh bapak Drs. KH.Mustaqim ( Ketua ), Munzairi, S.HI ( sekretaris ) Mohammad Sa'di ( Pembina ) berkehendak untuk membesarkan yayasan ini dengan membuat lagi lembaga pendidikan baru yang formal yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurul Athfal dengan Nomor Statistik Madrasah 121233200108 dan NPSN 20365980 dan alhamdulillah atas kegigihan pengurus dan dewan guru maka banyaklah peserta didik yang mendaftar ke madrasah ini, dan semoga masih berjalan sampai seterusnya.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara

#### a. Visi MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara

Madrasah Tsanawiyah Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara, juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara ingin mewujudkan harapan dan respon dalam Visi Madrasah Tsanawiyah Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara yaitu: *“Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)”*.

Indikator Visi Madrasah Tsanawiyah Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara:

#### 1) Berprestasi (*Disiplin dan Kreatif*)

- a) Naik kelas 100% secara normative
- b) Mempertahankan Lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,5
- c) Mempertahankan lulus UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,5
- d) Memperoleh juara dalam kompetisi / lomba maple
- e) Minimal 20% output diterima di sekolah/madrasah favorit
- f) Masuk madrasah tepat waktu
- g) Pulang dari madrasah tepat waktu
- h) Memakai pakaian sesuai aturan madrasah
- i) Melaksanakan tata tertib madrasah

**2) Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*Kreatif*)**

- a) Terampil, kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam lomba / olympiade mata pelajaran, seni dan bahasa
- b) Terampil dan kreatif dalam mengoperasikan peralatan teknologi, Komunikasi dan Informasi (ICT)
- c) Terampil, Kreatif dalam bidang mading dan KIR
- d) Terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)

**3) Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (*Religius dan Jujur*)**

- a) Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
- b) Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
- c) Hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al Qur'an
- d) Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- e) Terbiasa menjalankan sholat lima waktu dan sholat sunnah
- f) Terbiasa menjalankan sholat berjamaah
- g) Peserta didik gemar bershodaqoh
- h) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang
- i) Menyediakan kantin kejujuran
- j) Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian

**b. Misi MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara**

- 1) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara sebagai lembaga pendidikan yang *religius, jujur, disiplin, kreatif* dan berperan dalam masyarakat
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan

mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan *religius, jujur, disiplin dan kreatif*

- 3) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
- 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
- 6) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
- 7) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*

**c. Tujuan Pendidikan MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara**

Secara umum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara sebagai berikut :

- 1) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL)
- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
- 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 5) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90% peserta didik mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks
- 6) Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
- 7) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani
- 8) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut
- 9) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
- 10) Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normative
- 11) Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,5
- 12) Mempertahankan kelulusan UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN menjadi 7,5
- 13) Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event / lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan propinsi.

- 14) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Jepara dan sekitarnya
- 15) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- 16) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 17) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- 18) Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh
- 19) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
- 20) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- 21) Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
- 22) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
- 23) Memiliki tim pengelola KIR di madrasah
- 24) Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi
- 25) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
- 26) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

#### **4. Keadaan Kepala Mts Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara**

Nama Lengkap	: Munzairi, S.HI
NIP	: -
Jabatan	: Guru Madya/Kepala MTs
Pangkat/Gol Ruang	: Pembina Tk.I (III/b)
Tempat Tanggal Lahir	: Jepara,12 April 1971
Pendidikan Terakhir	: S1 INISNU JEPARA
Jurusan	: Ahwal Al Syahsiyah ( AS )
Alamat	: Desa pelang, Kec. Mayong, Kab. Jepara

Adapun Periode kepemimpinan di MTs Nurul Athfal dari awal berdiri sampai dengan sekarang:

Munzairi, S.HI : Periode 2013 – 2018 (perintis/pendiri)

Dalam menjalankan tugasnya Kepala Madrasah dibantu 4 (empat)

Wakil Kepala dan 1 (satu) Kepala Urusan Tata Usaha sebagai berikut :

- a. Waka Kurikulum : Muhammad Rifqi Rusdaniya, S.Pd
- b. Waka Kesiswaan : Abdul Kodir
- c. Waka Sarpras : Masrukin, S.Sos.I
- d. Waka Humas : Muwafiq, S.HI
- e. Ka. Ur Tata Usaha : Andre Hermawan, S.Pd.

#### **5. Keadaan Geografis MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara**

Berdasarkan letak geografisnya, Mts Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Mayong, karena berada di tengah - tengah dari wilayah kecamatan Mayong, kecamatan Welahan dan Kecamatan Kalinyamatan. Kira – kira 3 KM dari Kantor Kecamatan sebagai pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Meskipun tidak menutupi kenyataan bahwa MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara berada di tengah-tengah lahan pertanian, sehingga banyak menyebut bahwa MTs Nurul Athfal sebagai MTs MEWAH (MTs “*Mepet Sawah*”, dalam istilah bahasa jawa) . Meskipun begitu, tidak menjadi hambatan bagi MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan kelembagaan, dari segi kuantitas maupun kualitas baik itu SDM maupun sarana prasarananya.

Sebagaimana kita ketahui, banyak hal yang tumbuh begitu subur jika berada ditepi sungai. Begitu juga harapan MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara. Semakin ke depan, semakin berkembang, semakin maju, dan menjadi pilihan bagi orang tua/wali peserta didik di Kabupaten Jepara pada khususnya dan sekitarnya pada umumnya.

Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini kami berikan gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara:

- Sebelah Utara : Perumahan Warga /
- Sebelah Selatan : Perumahan warga
- Sebelah Barat : Lahan Pertanian
- Sebelah Timur : Perumahan warga / Lahan Pertanian

Meskipun di sekitar MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara, bahkan kurang dari 1 KM berdiri Madrasah-Madrasah Swasta yang lain, namun hal itu tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing-masing lembaga, bahkan sebaliknya memperlihatkan hubungan yang harmonis, bersama-sama tergabung dalam satu wadah KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Kabupaten Jepara sebagai wahana silaturahmi, musyawarah, koordinasi, dan sharring (berbagi informasi) terhadap segala hal yang berkenaan dengan pendidikan di Kabupaten Jepara pada umumnya serta wilayah Mayong pada khususnya.

## **6. Program Peningkatan**

### **a. Mutu Akademik**

#### **1) Peningkatan Kelas yang berkualitas**

Berangkat dari pemikiran, tujuan, dan harapan yang ingin dicapai dengan meningkatnya kualitas pembelajaran dan out put peserta didik. Pada tahun pelajaran 2013/2014 MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara menyelenggarakan program peningkatan kelas yang berkualitas.

Penyelenggaraan program ini tidak semata mengejar prestasi akademik khususnya mapel UN, baik prestasi di madrasah maupun event-event kompetisi. Lebih dari itu, pengetahuan agama dan pentingnya akhlak mulia juga menjadi perhatian utama. Adapun ke khususan dari pelaksanaan program

ini adalah adanya program “*tahfiz*” yakni diharapkan lulus dari MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara sudah hafal surat – surat pendek dan surat Yaasiin.

Kegiatan Kelas Unggulan, dilaksanakan pada jam setelah KBM s.d jam 13.15/ 14.00 WIB, dengan tambahan materi: Ujian Nasional, Program Unggulan: Tahfiz dan Ketrampilan (TIK dan Bahasa).

**b. Program Akhlaq : Program *Guarantess Of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim)**

Begitu pentingnya akhlaq mulia bagi peserta didik, dalam rangka mewujudkan generasi yang berkualitas, generasi yang utuh: mampu dalam penguasaan ilmu pengetahuan, terampil dalam praktik teknologi, berilmu dan beramal sesuai tuntunan agama.

MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara mempunyai sebuah program keagamaan yang bernama Program *Guarantees Of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim) merupakan salah satu perwujudan dari visi MTs Nurul Athfal yaitu “*Terwujudnya generasi Islam yang berakhlaq mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)*”. Program *Guarantees Of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim) terdiri dari beberapa kegiatan yan antara lain :

- 1) Tadarus Al- Qur’an
- 2) Shalat Dhuha : Dilaksanakan setiap hari sebelum pelaksanaan KBM, bergiliran setiap hari 2 (dua) kelas.
- 3) Shalat Dhuhur Berjama’ah
- 4) Mengkaji kitab kuning
- 5) Bathsul Kutub
- 6) Kamis berkah
- 7) STD (*Study Three days*)

## 7. Prestasi

Beberapa prestasi yang ditorehkan peserta didik MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

- Juara II Qiro'ah tingkat Kecamatan Mayong Tahun 2017/2018  
(an: **REZA WAHYUDI** )
- Juara I Pencak silat Tingkat Kabupaten th. 2018  
(an: **MUHAMMAD AHADUZ ZEIN** )
- Juara II Lomba Pramuka Kwaran Piala Bupati Jepara th. 2018
- Juara III Lomba Sains IPA tingkat Kabupaten Jepara Tahun 2018

Dengan potensi yang dimiliki madrasah sebagaimana tersebut di atas, diharapkan memberi peluang bagi madrasah dalam meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memberikan hasil yang lebih baik, dilihat dari prestasi siswa yang makin meningkat baik prestasi akademik maupun non akademik.<sup>77</sup>

### **B. Penyajian Data Implementasi program *Guarantees Of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim) untuk menumbuhkan *religious culture* (budaya religius) di MTs Nurul Athfal Pelang, Mayong, Jepara.**

#### **1. Implementasi program *Guarantees Of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim)**

Program *Guarantees Of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim) merupakan salah satu perwujudan dari visi MTs Nurul Athfal yaitu “*Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)*”. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan bapak Munzairi :

---

<sup>77</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Nurul Athfal, pada tanggal 12 April 2018

“Sebenarnya Program *Guarantees Of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim) merupakan perwujudan visi MTs Nurul Athfal yaitu “*Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)*. Selain itu, terciptanya program tersebut karena melihat kondisi siswa yang semakin jauh dari amal ibadah. Banyak peserta didik yang tidak memanfaatkan jam istirahat dengan baik seperti hanya jajan di kantin, berbincang-bincang yang tidak ada manfaatnya dan lain sebagainya. Hal tersebut mendorong pihak madrasah untuk mengisi jam istirahat tersebut dengan amalan yang bagus dan bermanfaat.”<sup>78</sup>

Selain itu, Bapak Abdul Khamid menjelaskan bahwa awal mula diterapkan program *Guarantees Of Muslim Personality* di MTs Nurul Athfal adalah :

“Dasar penerapan atau kata yang pas itu, motivasi atau hal yang mendorong mengapa harus ada program tersebut. Sebenarnya ada beberapa faktor dalam penerapan program tersebut. Karena yang pertama, kita berasal dalam lingkungan kemenag jadi kita ada di lingkungan dalam kementerian agama utamanya agama Islam sehingga mau tidak mau kita dituntut untuk menyesuaikan ajaran-ajaran Islam. Kemudian yang kedua, karena di MTs banyak mapel PAI, antara lain fikih al-qur’an hadits, bahasa arab, akidah akhlak, SKI, dan ada mulok yang sifatnya Islami. Misalnya ada BTQ baca tulis Al-Quran, tadarus, dan belajar kitab kuning.”<sup>79</sup>

Peserta didik dianggap mempunyai kepribadian muslim, apabila peserta didik itu mempunyai kepribadian yang baik dengan ditunjukkan sikap, sifat dan perilaku yang baik. Seperti ketika anak mendapat intruksi sholat dhuha atau sholat dhuhur berjama’ah, maka peserta didik akan tergerak untuk menjalankannya. Karena mereka mempunyai kesadaran sebagai orang muslim.<sup>80</sup>

Starategi perwujudan Program *Guarantees Of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim) di MTs Nurul Athfal menggunakan

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal , tanggal 12 April 2018.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Khamid selaku gurur Agama MTs Nurul Athfal , tanggal 26 April 2018.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal , tanggal 12 April 2018.

strategi dengan cara mengajak dan tidak memaksa, hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh bapak Rifi Danni R :

“Strateginya itu biasanya menggunakan cara mengajak anak-anak mbak. Dari madrasah tidak pernah memaksa, yakni dijalankan lewat pembentukan sebuah opini atau motivasi yang kemudian dikembangkan melalui sebuah pembiasaan yang dibarengi dengan keteladanan dari pendidik dan tenaga pendidik dan nantinya secara tersendiri dengan cara tersebut anak akan memulai untuk menjalankan mbak. Yang diharapkan dari madrasah, anak menjalankan kegiatan itu dengan senang hati tanpa adanya tekanan.”<sup>81</sup>

a. Jenis program *Guantees Of Muslim Personality*

Program *Guarantees Of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim) di Mts Nurul Athfal terdiri dari beberapa kegiatan yang dibedakan menjadi tiga sub jenis kegiatan. Yakni Kegiatan harian (*Daily Activities*), kegiatan pekan (*Weekly Activities*), dan kegiatan Khusus (*Annually Acivitties*)<sup>82</sup>

1) *Daily Activities* (Kegiatan Harian)

a) Shalat Dhuha

Dasar pelaksanaa sholat dhuha di MTs Nurul Athfal menurut bapak Munzairi adalah :

“Melihat kondisi siswa yang semakin jauh dari amal ibadah. Banyak peserta didik yang tidak memanfaatkan jam istirahat dengan baik seperti hanya jajan di kantin, berbincang-bincang yang tidak ada manfaatnya dan lain sebagainya. Hal tersebut mendorong pihak madrasah untuk mengisi jam istirahat tersebut dengan amalan yang bagus dan bermanfaat untuk diri sendiri yakni menjalankan sholat dhuha.”<sup>83</sup>

Pelaksanaan sholat dhuha di MTs. Nurul Athfal tidak diwajibkan oleh pihak madrasah, karena sholat dhuha sendiri hukumnya sunnah. Madrasah hanya

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M Rifqi RusdaniyaR selaku waka kurikulum , tanggal 12 April 2018

<sup>82</sup> *Ibid*

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal , tanggal 12 April 2018.

menyediakan sarana dan prasarana. Madrasah tidak pernah memaksa seperti halnya Nabi Muhammad yang melaksanakan dakwah dengan menyampaikan agama Islam dan tidak menghukum.<sup>84</sup>

Hal tersebut dipertegas oleh bapak Munzairi selaku kepala madrasah bahwa :

“Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah di tidak diwajibkan oleh pihak madrasah. Karena Madrasah mengatakan bahwa shalat dhuhur berjama’ah dan shalat dhuha sendiri hukumnya adalah sunnah muakkad jadi madrasah tidak memaksa kepada setiap peserta didik. Madrasah hanya memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik bahwa shalat berjama’ah akan banyak mendapat pahala dan dapat mendidik kita untuk berlaku disiplin.”<sup>85</sup>

Pelaksanaan shalat dhuha di MTs. Nurul Athfal dilaksanakan setiap jam istirahat pertama yakni jam 09.00. untuk melaksanakan sholat dhuha peserta didik bisa menjalankan di musholla atau dikelas.<sup>86</sup> Sebagai kompensasi untuk peserta didik, madrasah memberikan kebijakan waktu istirahat yang semula hanya 15 menit ditambah 5 menit menjadi 20 menit.

#### b) Sholat Dhuhur Berjama’ah

Shalat dhuhur berjama’ah di MTs Nurul Athfal dilaksanakan setiap jam istirahat kedua. Yakni setiap pukul 12.00. seluruh peserta didik tanpa terkecuali melaksanakan shalat dhuhur berjama’ah di Masjid sekitar madrasah. Shalat dhuhur berjama’ah ini di pandu oleh

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M Rifqi Rusdaniyaselaku waka kurikulum MTs Nurul Athfal , tanggal 12 April 2018.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal , tanggal 12 April 2018.

<sup>86</sup> Hasil observasi di MTs Nurul Athfal , tanggal 12 April 2018.

ustadz sedangkan ustadz-ustadzah yang lain mengawasinya.<sup>87</sup>

Shalat dhuhur berjama'ah di MTs Nurul Athfal tidak diwajibkan oleh pihak madrasah. Karena Madrasah mengatakan bahwa shalat dhuhur berjama'ah sendiri hukumnya adalah sunnah muakkad jadi madrasah tidak memaksa kepada setiap peserta didik. Madrasah hanya memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik bahwa shalat berjama'ah akan banyak mendapat pahala dan dapat mendidik kita untuk berlaku disiplin.<sup>88</sup>

Kebutuhan akan program shalat berjamaah di madrasah Nurul Athfal terasa penting. Sesuai apa yang disampaikan pak Rifki bahwa :

“Ya sangat perlu mbak. Karena dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah di madrasah bisa digunakan sebagai cara para guru untuk dapat memantau perkembangan peserta didiknya dari banyak hal secara langsung. Seperti aspek kedisiplinan. Dalam hal ini, siswa diajarkan untuk memanfaatkan waktu istirahat, waktu yang kurang produktif untuk mengisinya dengan kegiatan-kegiatan yang positif secara teratur.”<sup>89</sup>

## 2) *Weekly Activities* (kegiatan pekan)

### a) BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan Tadarus Al-Quran

BTQ (Baca tulis Al-Quran) merupakan kegiatan *weekly* yang ada di MTs Nurul Athfal. Kegiatan ini diampu oleh guru khusus yang mengajar tentang baca tulis Al-Qur'an. Baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan setiap 2 jam

---

<sup>87</sup> Hasil observasi di MTs Nurul Athfal , tanggal 12 April 2018.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal , tanggal 12 April 2018.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M Rifqi Rusdaniyaselaku waka kurikulum MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018

dalam satu minggu. Yakni setiap hari sabtu yang diampu oleh bapak Abdul Khamid S. Pd.<sup>90</sup>

Tujuan dari kegiatan ini sesuai dengan yang disampaikan bapak Abdul Khamid selaku Guru BTQ yakni :

“Kalau tujuan itu kembali pada visi dan misi pada madrasah itu sendiri, yang mana tujuan dari madrasah tidak lain adalah mendidik anak-anak sedini mungkin memiliki kepribadian muslim seperti yang sudah disebutkan ada shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah dan lain sebagainya. Ini tujuannya benar-benar untuk mendidik dalam artian semua itu bermula dari kebiasaan karena di usia anak-anak yang masih belia sehingga sangat baik jika dari madrasah menginginkan dengan kebiasaan yang setiap hari dilaksanakannya minimal setelah lulus ada kegiatan yang diistiqomahkan. Jadi mereka selalu mengingat apa yang disampaikan guru sewaktu ia msih di MTs.”<sup>91</sup>

b) Hafalan surat pendek

Hafalan surat-surat pendek di MTs Nurul Athfal di ampu oleh bapak Muhammad Sa'di, S. Pd. Hafalan surat pendek ini dilaksanakan setiap hari sabtu dengan waktu satu jam detiap minggu. Teknis pelaksanaan hafalan surat pendek ini menggunakan sistem setor kepada ustadz. Peserta didik maju satu persatu untuk menghafal surat pendek. Setiap peserta didik membawa kartu hafalan agar ustadz dapat menegtahui perkembangan hafalan surat pendek peserta didiknya.<sup>92</sup>

Madrasah tidak pernah menargetkan hafalan surat pendek pada peserta didik. Melainkan hafalan surat pendek disesuaikan oleh kemampuan peserta didik. Seperti yang disampaikan bapak munzairi :

---

<sup>90</sup> Hasil observasi MTs Nurul Athfal , tanggal 14 April 2018.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Khamid selaku guru BTQ dan tadarrus, tanggal 14 april 2018

<sup>92</sup> Hasil observasi MTs Nurul Athfal , tanggal 19 April 2018.

“Dari madrasah tidak mentarget anak-anak untuk menghafal berapa, ini disesuaikan dengan kemampuan mereka masing-masing karena anak-anak mempunyai kemampuan yang berbeda, ada yang lebih ada yang kurang, ada yang membaca dengan lantang atau yang belum lantang bahkan ada yang belum bisa membaca AL-Qur’an. sehingga dari kami tidak mentarget kepada peserta didik. Bagi mereka yang mempunyai kemampuan tinggi dipacu untuk menghafal sebanyak-banyaknya, lalu yang belum mampu menghafal di pandu sedini mungkin sesuai dengan kemampuan mereka.”<sup>93</sup>

c) Mengkaji kitab kuning

Kitab kuning yang dikaji di MTs Nurul Athfal adalah kitab ta’limul muta’allim yakni kitab yang membahas tentang teknis tata cara peserta didik belajar agama, peserta didik diharapkan memahami tata cara atau adab dalam mencari ilmu. Pembelajaran kitab kuning ini dilaksanakan setiap hari Kamis dengan alokasi waktu dua jam dalam satu minggu yang diampu oleh bapak Munzairi, S.HI.<sup>94</sup>

d) Bathsul Kutub

Bathsul Kutub di MTs Nurul Athfal adalah kegiatan pembelajaran yang membahas berbagai masalah yang didiskusikan dan mencari sebuah jawaban dari beberapa kitab kuning seperti fikih, hadis, tafsir dan lain sebagainya. Bathsul kitab ini dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami dan menjawab permasalahan di era sekarang ini sesuai dengan aturan syariat agama Islam.

Bathsul kitab ini diampu oleh bapak K.H Nur Fathul Muttaqin, S. Ag, M. Hum setiap satu minggu sekali pada hari Selasa. Pelaksanaan bathsul kutub ini biasana ustadz

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal , tanggal 12 April 2018.

<sup>94</sup> Hasil observasi MTs Nurul Athfal , tanggal 12 April 2018.

memberikan suatu permasalahan yang sedang berkembang pada era sekarang ini dan mencarinya dalam kitab-kitab yang di sediakan ustadz.<sup>95</sup>

e) Kamis Berkah

Kamis berkah merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk melatih mental peserta didik berbicara didepan majlis. Peserta didik belajar khitobah atau memberikan cerita pendek yang mengandung makna baik dalam lingkungan penidikan maupun makna yang memotivasi hidup yang didengarkna oleh seluruh peserta didik dan ustadz-ustadzah.

Pelaksanaan kamis berkah ini dilaksanakan setiap hari kamis jam 07.00 sampai jam 08.00 yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan di damping para ustadz ustadzah MTs Nurul Athfal.<sup>96</sup>

f) STD (*Study Tree days*)

*Study Tree Days* atau bisa disebut mengaji tiga hari adalah kegiatan di luar jam pembelajaran MTs Nurul Athfal. Kegiatan ini merupakan kegiatan mengkaji kitab kuning secara lebih khusus agar peserta didik memahami sebuah kitab kuning secara utuh.

“Ada mbak, seperti STD. STD itu singkatan dari *Study Three Days* yang mana ini adalah mengaji kitab kuning yang diampu salah satu Kyai dari MTs Nurul Athfal yang dibuka dalam tiga hari dalam seminggu. Ini sebagai seplemen kepada anak untuk lebih mencintai kitab kuning.”<sup>97</sup>

Pembelajaran ini sama halnya dengan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. Tetapi yang

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah, tanggal 12 April 2018.

<sup>96</sup> Hasil observasi MTs Nurul Athfal , tanggal 12 April 2018.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018

membedakannya adalah peserta didik tidak tinggal dalam pondok pesantren. Peserta didik hanya mengaji selama tiga hari di rumah Kyai yang telah di tunjuk dari MTs Nurul Athfal. Pelaksanaannya seperti yang disampaikan bapak Munzairi:

“Pelaksanaan *Study Tree Days* ini, tidak diwajibkan oleh pihak madrasah, melainkan hanya dianjurkan pada peserta didik yang mempunyai keinginan untuk mengkaji kitab kuning secara mendalam. Pelaksanaan STD ini, dilaksanakan dalam tiga hari setiap minggu, yakni setiap hari kamis, jum’at, sabtu setelah Isya’ yang diampu oleh bapak K. Nur Abbas.”<sup>98</sup>

## 2. Cara menumbuhkan budaya Religius peserta didik di MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara

Budaya religius menurut bapak Munzairi, S. HI yaitu sikap yang dilakukan secara berangsur-angsur yang mengarah pada keagamaan. Contohnya anak yang datang ke madrasah dengan berjabat tangan kepada gurunya.<sup>99</sup>

Sedangkan menurut bapak Danni Rusdaniya (waka kurikulum), Budaya religius merupakan perilaku dan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan yang mengandung nilai-nilai religius di lembaga MTs Nurul Athfal. Wujud budaya religius di MTs Nurul Athfal antara lain berbentuk kegiatan keagamaan dan perilaku sehari-hari. Yang mana kegiatan tersebut ada yang dilaksanakan setiap hari atau mingguan.<sup>100</sup>

Budaya religius dibiasakan melalui penciptaan kegiatan keagamaan di MTs Nurul Athfal yang digunakan sebagai wadah internalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik. Seperti yang disampaikan bapak Rifqi :

<sup>98</sup> Hasil observasi MTs Nurul Athfal , tanggal 15 April 2018.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M Rifqi Rusdaniya selaku waka kurikulum MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018

“Tanpa adanya budaya religius, maka internalisasi nilai religius tidak akan maksimal karena hanya melalui pembelajaran formal. Budaya religius digunakan untuk memberi keterampilan religius kepada peserta didik. Hal yang menjadi harapan lembaga adalah setelah keluar dari MTs Nurul Athfal, peserta didik mampu berkiprah dalam masyarakat dengan bekal skill religius yang dimilikinya.”<sup>101</sup>

Menurut Ibu Rahayu Setioning, dalam mewujudkan budaya religius, MTs Nurul Athfal juga mempunyai strategi dan pendekatan tersendiri. Jadi strategi yang dipakai untuk mewujudkan budaya religius di MTs Nurul Athfal adalah keteladanan, pembiasaan, pendampingan, motivasi, ajakan, dan juga kebijakan yang dikeluarkan madrasah. Seluruh elemen pendidik dan tenaga pendidik menerapkan strategi itu.<sup>102</sup>

Hal diatas dikuatkan oleh pendapat bapak Mnzairi bahwa dalam mewujudkan budaya religius dapat melalui *persuasive strategy* dengan metode keteladanan. Dengan langkah kongkritnya yakni melalui pembelajaran dan penanaman nilai religius.

“Sebelum menjawab strategi menumbuhkan budaya religis. Budaya religius religius sendiri adalah Sikap yang dilakukan secara berangsur-angsur yang mengarah pada kegamaan. Contohnya anak yang datang ke madrasah dengan berjabat tangan kepada gurunya dan para teman-temannya. Selain itu, strategi yang digunakan yakni, Guru menganjurkan atau mengajak untuk belajar agama.

Diantara strategi perwujudan budaya religius adalah Penciptaan suasana religius, Contohnya dalam berdo'a bersama setiap awal dan akhir pembelajaran. Dengan do'a tersebut diharapkan para peserta didik senantiasa ingat kepada Allah dan dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat serta ketenangan jiwa dan hati. Kemudian Internalisasi nilai, Internalisai dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada peserta didik, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang arif dan bijaksana.

Selain itu, guru juga sering memberi nasehat kepada peserta didik tentang adab bertutur kata yang sopan dan bertata karma baik terhadap guru, orang tua, maupun sesama orang lain. Strategi

---

<sup>101</sup> *Op.Cit*

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rahayu Setioning selaku waka kesiswaan MTs Nurul Athfal, tanggal 14 April 2018

selanjutnya adalah keteladanan dari guru dan Pembiasaan, pembiasaan bisa dilakukan dengan cara pemberian penghargaan terhadap prestasi warga lembaga pendidikan (peserta didik) sebagai usaha pembiasaan yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai religius.<sup>103</sup>

**3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi program *Guarantees Of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim) dalam menumbuhkan *Religious Culture* (budaya religius) peserta didik di MTs Nurul Athfal Pelang, Mayong, Jepara.**

**a. Faktor Pendukung**

**1) Lingkungan Madrasah**

Madrasah memberikan peluang kepada peserta didik dengan memberikan jam tambahan seperti, jam istirahat pertama yang semula 15 menit ditambah 5 menit karena ada kegiatan sholat dhuha, tambahan 5 menit juga diberikan ke peserta didik saat jam istirahat kedua karena melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.<sup>104</sup>

**2) Guru**

Guru dalam hal ini sangat terlihat perannya dalam hal pemberian keteladanan kepada para siswa. Karena guru dalam lingkungan madrasah adalah cerminan bagi peserta didik. Setiap apa yang dikerjakan guru pasti dilihat oleh peserta didik. Selain itu, kesabaran para guru dalam mendidik peserta didik juga menjadi faktor pendukung terbentuknya budaya religius.

Selain itu seperti yang disampaikan bapak Munzaairi :

“Faktor pendukung program tersebut ada beberapa faktor mbak. Satu, Madrasah memberikan banyak waktu untuk melaksanakan program tersebut dan madrasah juga

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018

memberikan ustadz dan ustadzah yang sesuai dengan kompetensinya.”<sup>105</sup>

### 3) Siswa

Para pesera didik MTs Nurul Athfal menyadari dan faham bahwasanya sekolah mereka adalah sekolah yang bernuansa Islami, mereka juga menyadari bahwa mereka beragama Islam, sehingga beranjak dari kesadaran tersebut, maka mereka sangat memperhatikan dan memiliki antusias yang besar dalam mengikuti setiap kegiatan. Anak merasa nyaman tanpa ada paksaan dari madrasah.

“Kami dari awal dalam menerapkan program ini, madrasah tidak membut sebuah target yang besar, kami sadar belajar agama itu tidak harus dipaksakan. Harus dikembalikan ke peserta didik. Kami meenginginkan sebuah kesadaran dalam diri peserta didik. Karena dari kesadaran tersebut yang akan membawa peserta didik ikhlas dalam menjalankan setiap kegiatan tersebut.”<sup>106</sup>

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak Abdul Khamid:

“Kalau antusias atau semangat ini memang tidak bisa menjadi tolak ukur. Karena semangat atau antusiasme itu sifatnya naik turun. Nah kalau saya pribadi memberikan keberhasilan program tersebut yakni, tanpa diberikan perintah anak-anak sudah mengerti atau budaya Islami. Ada kesadaran diri tanpa harus menunggu instruksi.”

## b. Faktor Penghambat

### 1) Guru

Faktor Penghambat dalam pelaksanaan program ini adalag seperti yang disampaikan bu Rahayau bahwa faktor penghambatnya adalah:

“Kalau dari guru, disini kan guru tidak sehari full di madrasah mbak, ada yang pagi saja ada yg siang saja

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018

seperti itu. Jadi, ga bisa sepenuhnya mengontrol anak-anak dalam menjalankan program tersebut.”<sup>107</sup>

Hal diatas juga dipertegas oleh bapak Abdul Khamid, selaku guru BTQ :

“Iya mbak, mungkin hanya ada sebagian bapak atau ibu guru yang mengontrol jalannya kegiatan. Seperti saat shalat dhuha, itu hanya guru-guru tertentu. Dan sebetulnya kalau dibicarakan kendala itu fokusnya sama yang paling atas. Selaku pendidik mau tidak mau harus mampu memberikan contoh yang baik atau teladan kepada peserta didiknya.”<sup>108</sup>

## 2) Siswa

Faktor penghambat dari siswa adalah faktor teman sekelas atau teman sejawat. Seperti yang disampaikan bu Rahayu Setioning :

“Kalau dari siswa itu biasanya faktor teman mbak. Disini itu banyak anak-anak yang mengelompok. Jadi kalau rata-rata kalau yang satu kelompok itu ada yang shalat dhuha atau ajama'ah satu kelompok itu akan shalat semuanya. Adanya anak yang mudah diarahkan dan juga sulit diarahkan, di MTs Nurul Athfal ini masih banyak siswa yang memiliki watak dasar yang susah untuk diarahkan, sehingga perlu adanya pendampingan yang intensif kepada siswa,; kurangnya keseriusan siswa dalam menanggapi juga disebabkan lemahnya daya tangkap siswa yang dilatar belakangi berbagai status sosial.”<sup>109</sup>

Selain itu, kendala dalam penerapann ini menurut bapak Munzairi adalah :

“Kalau melihat faktor penghambatnya, kebanyakan faktor tersebut dari anak itu sendiri. Banyak anak yang belum mempunyai kesadaran dalam menjalankan program

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal , tanggal 12 April 2018.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Khamid selaku guru BTQ dan tadarrus, tanggal 14 april 2018

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rahayu Setioning selaku waka kesiswaan MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018

### 3) Sarana prasarana

Tempat ibadah (musholla) yang belum disediakan dari madrasah. Sehingga peserta didik ketika melaksanakan shalat dhuhur berjamaah harus berjalan sekitar 100 meter dari madrasah menuju masjid.<sup>35</sup>

### 4) Keluarga

Latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan banyaknya orangtua yang memiliki dualisme konsep dengan pihak sekolah, maksudnya yaitu antara materi atau nilai-nilai yang diterima siswa di sekolah tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh orangtua di rumah, apabila anak tidak mampu menyerap dengan baik maka hal tersebut akan berimbas pada diri anak.<sup>36</sup>

## C. Analisis Implementasi program *Guarantees Of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim) untuk menumbuhkan *religius culture* (budaya religius) di MTs Nurul Athfal Pelang, Mayong, Jepara.

### 1. Implementasi program *Guarantees Of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim)

Program *Guarantees Of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim) merupakan salah satu perwujudan dari visi MTs Nurul Athfal yaitu “*Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)*”.<sup>37</sup>

Bapak Abdul Khamid menjelaskan bahwa awal mula diterapkannya program *guarantees of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim) adalah karena MTs Nurul Athfal berasal dalam

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rahayu Ningsih selaku Waka Kesiswaan MTs Nurul Athfal, tanggal 14 April 2018

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rahayu Ningsih selaku Waka Kesiswaan MTs Nurul Athfal, tanggal 14 April 2018

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018

lingkungan kemenag. Sehingga mau tidak mau kita dituntut untuk menyesuaikan ajaran-ajaran Islam. Kemudian, karena di MTs banyak mapel PAI, antara lain fikih al-qur'an hadits, bahasa arab, akidah akhlak, SKI, dan ada mulok yang sifatnya Islami. Misalnya ada BTQ baca tulis Al-Quran, tadarus, dan belajar kitab kuning.

Program *guarantees of Muslim personality* (Jaminan Kepribadian Muslim) merupakan sebuah program yang terdiri dari beberapa kegiatan baik kegiatan sekuler maupun non sekuler yang tujuan dari penciptaannya adalah untuk membentuk kepribadian muslim pada peserta didiknya. Peserta didik di MTs Nurul Athfal dianggap mempunyai kepribadian muslim, apabila peserta didik itu mempunyai kepribadian yang baik dengan ditunjukkan sikap, sifat dan perilaku yang baik. Seperti ketika anak mendapat intruksi sholat dhuha atau sholat dhuhur berjama'ah, maka peserta didik akan tergerak untuk menjalankannya. Karena mereka mempunyai kesadaran sebagai orang muslim.<sup>38</sup>

Dalam buku Ujam J, orang dianggap berkepribadian muslim itu jika mempunyai ciri-ciri diantaranya adalah :

a. *Salimul Aqidah* (akidah yang bersih)

*Salimul aqidah* adalah sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan akidah yang bersih seseorang muslim akan mempunyai ikatan yang kuat kepada Allah SWT. Dengan ikatan yang kuat dia tidak akan menyimpang dari dari jalan dan ketentuan-ketentuanNya. Dengan kebersihan dan kemantapan akidah, seseorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah SWT.

b. *Shalihul Ibadah* (Ibadah yang benar)

Ibadah merupakan pilar-pilar yang menguatkan Islam; dan keselarasan amal dan akidah. Ibadah akan membuahkan perilaku yang benar serta akhlak yang lurus. Ibadah pula yang akan membentuk

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal , tanggal 12 April 2018.

kepribadian seseorang muslim, sehingga bisa melangkah dengan tegap serta roman mukanya memancarkan caahya.

c. *Matinul Khuluq* (Akhlak yang kukuh)

Akhlak yang kukuh atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya.

d. *Qawaiyyul Jismi* (Kekuatan jasmani)

Kekuatan jasmani merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seseorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat, dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat atau kuat, apalagi perang dijalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya.

e. *Mutsaqaful Fikri* (Intelek dalam berfikir)

*Mutsaqafull Fikri* adalah salah satu sisi kepribadian muslim yang penting. Oleh karena itu, salah satu sifat Rosul adalah *fatanah* (cerdas) dan Al-Qur'an banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang

f. *Mujahdatun Linafsihi* (Berjuang melawan hawa nafsu)

Berjuang melawan hawa nafsu merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia mempunyai kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu.

g. *Haritsun 'ala waqtihi* (Pandai menjaga waktu)

*Haritsun 'ala waqsiti* merupakan factor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu waktu mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rosul-Nya. Allah SWT banyak berfirman dalam Al-Qur'an

dengan menyebut nama waktu seperti: *wal fajri*, *wad dhuha*, *wal asri*, *wallaili*, dan sebagainya.

h. *Munazhhamun fi ayu'unihi* (teratur dalam suatu urusan)

Teratur dalam suatu urusan termasuk dalam kepribadian seorang muslim yang ditekankan dalam Al-Qur'an ataupun Sunnah. Oleh karena itu, dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun mu'amalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika urusan ditangani secara bersama-sama diperlukan kerja sama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya.

i. *Qadirun 'alal kasbi* (Mandiri)

Konsep ini merupakan ciri lain yang harus ada pada diri seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang sangat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian terutama dari segi ekonomi. Karena pribadi muslim tidaklah mesti miskin, seorang muslim boleh saja kaya bahkan memang harus kaya agar dia bisa menunaikan ibadah haji dan umroh, zakat, infaq, shadaqah dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

j. *Nafi'un lighirih*

*Nafi'un Lighirih* merupakan tuntutan kepada setiap muslim sehingga dimana pun berada, orang di sekitarnya merasakan manfaat keberadaannya. Ini berarti setiap muslim harus selalu berfikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dalam hal-hal tertentu.<sup>39</sup>

Program *Guarantees Of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim) di MTs Nurul Athfal menggunakan suatu strategi yang bernama *Persuasif Strategy*, yakni strategi yang dijalankan lewat pembentukan sebuah opini atau motivasi yang kemudian dikembangkan melalui sebuah pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasive atau mengajak

---

<sup>39</sup> Ujam Jainudin, *Op. Cit*, Hal. 87-89

kepada peserta didik dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan peserta didik.

*Persuasive strategy* ini akan mudah berhasil jika didukung dengan adanya iklim sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, kedisiplinan dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim sekolah yang dapat menumbuhkan budaya religius di sekolah. Sebagai contoh adalah membiasakan membaca Al-Qur'an ketika sebelum dan sesudah shalat Dhuhur berjamaah. Dan bilamana kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten maka akan terbentuk budaya religius yang berupa membaca Al-Qur'an.<sup>40</sup>

Dengan adanya ajakan yang bersifat halus peserta didik merasa nyaman dalam menjalankan program tersebut. Peserta didik merasa tidak terpaksa dan akan menjalankan sesuai dengan kata hatinya. Setelah proses pengajaran dan kesadaran diri anak yang akan memunculkan sebuah pembiasaan.

Pembiasaan menurut Ahmad D Marimba bertujuan membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu (pengetahuan hafalan) caranya dengan mengontrol dan menggunakan tenaga-tenaga kejasmanian dan dengan bantuan tenaga kejiwaan, terdidik dibiasakan dalam amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan, misalnya, puasa dan shalat.<sup>41</sup>

Bentuk program *Guarantees Of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim) di Mts Nurul Athfal terdiri dari beberapa kegiatan yang dibedakan menjadi tiga sub jenis kegiatan. Yakni Kegiatan harian (*Daily Activities*), kegiatan pekan (*Weekly Activities*), dan kegiatan Khusus (*Annually Acivitties*).<sup>42</sup> Yang mana kegiatan tersebut ada yang masuk dalam satuan kurikulum dan ada kegiatan yang diluar kurikulum.

---

<sup>40</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi)*, UIN Maliki Press, Malang, 2010, hal.54

<sup>41</sup> Ahmad D Marimba, Op. Cit, Hal. 76

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rifi dani sriaku Waka kurikulum MTs. Nurul Athfal pada tanggal 12 April 2018

Diantara kegiatan yang masuk dalam satuan kurikulum adalah Tadarus Al-Qur'an dan BTQ, Mengkaji kitab kuning, hafalan surat pendek, bathsul kutub. Sedangkan kegiatan diluar kurikulum adalah shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, kams berkah dan STD (*Study Three days*).

a. *Daily Activities* (Kegiatan Harian)

1) Shalat Dhuha

Dasar pelaksanaa sholat dhuha di MTs Nurul Athfal adalah melihat kondisi siswa yang semakin jauh dari amal ibadah. Banyak peserta didik yang tidak memanfaatkan jam istirahat dengan baik seperti hanya jajan di kantin, berbincang-bincang yang tidak ada manfaatnya dan lain sebagainya. Hal tersebut mendorong pihak madrasah untuk mengisi jam istirahat tersebut dengan amalan yang bagus dan bermanfaat untuk diri sendiri yakni menjalankan sholat dhuha.<sup>43</sup>

Pembiasaan shalat dhuha dianggap perlu untuk menjadi salah satu langkah strategis untuk membentuk karakter siswa. Dengan pembiasaan tersebut siswa diharapkan memiliki karakter yang tanpa absen, tanpa pengawasan bapak/ibu guru, dan tanpa tuntutan peraturan madrasah dapat menerapkan pembiasaan shalat dhuha dengan kesadaran, disiplin, dan ketika sibuk beraktivitas pun dapat menyempatkan waktu untuk bermunajat kepada Allah SWT.

Pelaksanaan sholat dhuha di MTs. Nurul Athfal tidak diwajibkan oleh pihak madrasah, karena sholat dhuha sendiri hukumnya sunnah. Madrasah hanya menyediakan sarana dan prasarana. Madrasah tidak pernah memaksa seperti halnya Nabi Muhammad yang melaksanakan dakwah dengan menyampaikan agama Islam dan tidak menghukum.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi sclaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal , tanggal 12 April 2018.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M Rifqi Rusdaniyaselaku waka kurikulum MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018

Madrasah hanya memberikan pengertian-pengertian kepada peserta didik tentang pentingnya sholat dhuha dan manfaat sholat dhuha seperti sholat dhuha dapat memberikan kehidupan yang layak, rizki yang banyak dan lain sebagainya.<sup>45</sup>

Pelaksanaan sholat dhuha di MTs. Nurul Athfal dilaksanakan setiap jam istirahat pertama yakni jam 09.00. untuk melaksanakan sholat dhuha peserta didik bisa menjalankan di musholla atau dikelas. Sebagai kompensasi untuk peserta didik, madrasah memberikan kebijakan waktu istirahat yang semula hanya 15 menit ditambah 5 menit menjadi 20 menit.<sup>46</sup>

## 2) Sholat Dhuhur Berjama'ah

Shalat dhuhur berjama'ah di MTs Nurul Athfal dilaksanakan setiap jam istirahat kedua. Yakni setiap pukul 12.00. seluruh peserta didik tanpa terkecuali melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di Masjid sekitar madrasah. Shalat dhuhur berjama'ah ini di pandu oleh ustadz sedangkan ustadz-ustadzah yang lain mengawasinya.<sup>47</sup>

Shalat dhuhur berjama'ah di MTs Nurul Athfal tidak diwajibkan oleh pihak madrasah. Karena Madrasah mengatakan bahwa shalat dhuhur berjama'ah sendiri hukumnya adalah sunnah muakkad jadi madrasah tidak memaksa kepada setiap peserta didik. Madrasah hanya memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik bahwa shalat berjama'ah akan banyak mendapat pahala dan dapat mendidik kita untuk berlaku disiplin.<sup>48</sup>

Kebutuhan akan program shalat berjamaah di madrasah terasa penting mengingat melalui cara inilah para guru dapat memantau perkembangan peserta didiknya dari banyak hal secara

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018.

<sup>46</sup> Hasil Observasi di Mts Nurul Athfal pada tanggal 12 April 2108

<sup>47</sup> *Ibid*

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018.

langsung. Pertama adalah aspek kedisiplinan. Dalam hal ini, siswa diajarkan untuk memanfaatkan waktu istirahat, waktu yang kurang produktif untuk mengisinya dengan kegiatan-kegiatan yang positif secara teratur.<sup>49</sup>

Shalat berjama'ah juga bisa di jadikan sarana untuk mengevaluasi aspek pembelajaran pelajaran agama di kelas yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui pemantauan di lapangan, guru dapat memberikan *feedback* secara langsung. Melalui *feedback* ini, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa tertentu untuk selanjutnya diberikan pengarahan dan pendampingan secara lebih.

Secara khusus, shalat berjama'ah akan mengingatkan kepada peserta didik dan guru untuk tetap berpegang pada sendi-sendi agama ditengah tantangan kehidupan yang sekuler. Secara lebih jauh, shalat jama'ah juga dapat meminimalisir kenakalan remaja di sekolah. Secara kejiawaan, siswa akan merasa terawasi dan terbentengi oleh shalat yang mereka kerjakan.<sup>50</sup>

b. *Weekly Activities* (kegiatan pekan)

1) BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan Tadarus Al-Quran

BTQ (Baca tulis Al-Quran) merupakan kegiatan *weekly* yang ada di MTs Nurul Athfal. Kegiatan ini diampu oleh guru khusus yang mengajar tentang baca tulis Al-Qur'an. Baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan setiap 2 jam dalam satu minggu. Yakni setiap hari senin yang diampu oleh bapak Abdul Khamid S. Pd.<sup>51</sup>

Tujuan dari kegiatan ini sesuai dengan yang disampaikan bapak Abdul Khamid selaku Guru BTQ yakni :

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M Rifqi Rusdaniyaelaku waka kurikulum MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M Rifqi Rusdaniyaelaku waka kurikulum MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018

<sup>51</sup> Hasil Observasi di MTs Nurul Athfal pada tanggal 14 April 2018

“Kalau tujuan itu kembali pada visi dan misi pada madrasah itu sendiri, yang mana tujuan dari madrasah tidak lain adalah mendidik anak-anak sedini mungkin memiliki kepribadian muslim seperti yang sudah disebutkan ada shalat dhuha, shalat dhuhur berjama’ah dan lain sebagainya. Ini tujuannya benar-benar untuk mendidik dalam artian semua itu bermula dari kebiasaan karena di usia anak-anak yang masih belia sehingga sangat baik jika dari madrasah menginginkan dengan kebiasaan yang setiap hari dilaksanakannya minimal setelah lulus ada kegiatan yang diistiqomahkan. Jadi mereka selalu mengingat apa yang disampaikan guru sewaktu ia msih di MTs.”<sup>52</sup>

## 2) Hafalan surat pendek

Hafalan surat-surat pendek di MTs Nurul Athfal di ampu oleh bapak Muhammad Sa’di, S. Pd. Hafalan surat pendek ini dilaksanakan setiap hari sabtu dengan waktu satu jam detiap minggu. Teknis pelaksanaan hafalan surat pendek ini menggunakan sistem setor kepada ustadz. Peserta didik maju satu persatu untuk menghafal surat pendek. Setiap peserta didik membawa kartu hafalan agar ustadz dapat menegtahui perkembangan hafalan surat pendek peserta didiknya.<sup>53</sup>

Tujuan dari hafalan surat pendek ini yakni, peserta didik mampu menghafalkan surat-surat pendek Al-Quran dan mampu memahami serta mengaplikasikan isi kandungan surat-surat pendek dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah tidak pernah menargetkan hafalan surat pendek pada peserta didik. Melainkan hafalan surat pendek disesuaikan oleh kemampuan peserta didik. Pesera didik yang mempunyai kemampuan tinggi dipacu untuk menghafal sebanyak-banyaknya, sedangkan peserta didik yang belum mampu menghafal di pandu sedini mungkin agar mempunyai motivasi untuk menghafal.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Khamid selaku guru BTQ dan tadarrus, tanggal 14 april 2018

<sup>53</sup> Hasil Observasi di MTs Nurul Athfal pada tanggal 14 April 2018

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018.

### 3) Mengkaji kitab kuning

Kitab kuning yang dikaji di MTs Nurul Athfal adalah kitab ta'limul muta'allim yakni kitab yang membahas tentang teknis tata cara peserta didik belajar agama, peserta didik diharapkan memahami tata cara atau adab dalam mencari ilmu. Pembelajaran kitab kuning ini dilaksanakan setiap hari kamis dengan alokasi waktu dua jam dalam satu minggu yang diampu oleh bapak Munzairi, S.HI.<sup>55</sup>

Tujuan pembelajaran kitab kuning ini adalah peserta didik dapat menguasai kitab kuning (ajaran salaf) yang kini jarang diajarkan di madrasah-madrasah lain. Selain itu, harapan dari madrasah yakni lulusan dari MTs Nurul Athfal tidak merasa asing untuk belajar kitab kuning di tingkat pendidikan selanjutnya.

### 4) Bahtsul Kutub

Bahtsul Kutub di MTs Nurul Athfal adalah kegiatan pembelajaran yang membahas berbagai masalah yang didiskusikan dan mencari sebuah jawaban dari beberapa kitab kuning seperti fikih, hadis, tafsir dan lain sebagainya. Bahtsul kitab ini dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami dan menjawab permasalahan di era sekarang ini sesuai dengan aturan syariat agama Islam.

Bahtsul kitab ini diampu oleh bapak K.H Nur Fathul Muttaqin, S. Ag, M. Hum setiap satu minggu sekali pada hari selasa. Pelaksanaan bahtsul kutub ini biasana ustadz memberikan suatu permasalahan yang sedang berkembang pada era sekarang ini dan mencarinya dalam kitab-kitab yang di sediakan ustadz.<sup>56</sup>

### 5) Kamis Berkah

Kamis berkah merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk melatih mental peserta didik berbicara didepan majlis. Peserta

---

<sup>55</sup> Hasil Observasi di MTs Nurul Athfal pada tanggal 12 April 2018

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018.

didik belajar khitobah atau memberikan cerita pendek yang mengandung makna baik dalam lingkungan pendidikan maupun makna yang memotivasi hidup yang didengarkna oleh seluruh peserta didik dan ustadz-ustadzah.

Materi dalam kegiatan ini sangat beragam, mulai tentang cerita-cerita nabi, malaikat, atau cerita-cerita yang mengandung makna motivasi hidup, yang mana dikemas dalam bahasa anak muda sehingga sangat mudah difahami dan dimengerti sehingga harapan terbesarnya dapat diaplikasikan oleh setiap peserta didik.

Pelaksanaan kamis berkah ini dilaksanakan setiap hari kamis jam 07.00 sampai jam 08s.00 yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan di damping para ustadz ustadzah MTs Nurul Athfal.<sup>57</sup>

#### 6) STD (*Study Tree days*)

*Study Tree Days* atau bisa disebut mengaji tiga hari adalah kegiatan di luar jam pembelajaran MTs Nurul Athfal. Kegiatan ini merupakan kegiatan mengkaji kitab kuning secara lebih khusus agar peserta didik memahami sebuah kitab kuning secara utuh.

Pembelajaran ini sama halnya dengan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. Tetapi yang membedakannya adalah peserta didik tidak tinggal dalam pondok pesantren. Peserta didik hanya mengaji selama tiga hari di rumah Kyai yang telah di tunjuk dari MTs Nurul Athfal.

Pelaksanaan *Study Tree Days* ini, tidak diwajibkan oleh pihak madrasah, melaikan hanya dianjurkan pada peserta didik yang mempunyai keinginan untuk mengkaji kitab kuning secara mendalam. Pelanksanaan STD ini, dilaksanakan dalam tiga hari

---

<sup>57</sup> Hasil Observasi di MTs Nurul Athfal pada tanggal 12 April 2018

setiap minggu, yakni setiap hari kamis, jum'at, sabtu setelah Isya' yang diampu oleh bapak K. Nur Abbas.<sup>58</sup>

## 2. Cara menumbuhkan budaya Religius peserta didik di MTs Nurul Athfal Pelang Mayong Jepara

Budaya religius sekolah adalah cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).<sup>59</sup> Nilai-nilai penting untuk mempelajari perilaku organisasi karena nilai meletakkan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta mempengaruhi sebuah persepsi.

Budaya religius merupakan bagian dari budaya organisasi yang sangat menekankan peran nilai. Bahkan nilai merupakan pondasi dalam mewujudkan budaya religius. Tanpa adanya nilai yang kokoh, maka tidak akan terbentuk budaya religius. Budaya religius tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua anggota sekolah untuk melakukan nilai religius itu.

Oleh karena itu untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* di lingkungan sekolah.

Strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah dalam buku Fathurrahman dapat dilakukan melalui :

### a. *Power strategy*

*Power strategy* merupakan strategi pembudayaan agama di lembaga pendidikan dengan cara menggunakan kekuasaan atau juga bisa disebut dengan *people's power*. *People's power* dalam hal ini adalah pemimpin lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah. Sebagai

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018.

<sup>59</sup> Asmaun Sahlan, *Op.Cit*, hal. 75

kepala sekolah dengan segala kewenangannya akan senantiasa mengkondisikan sekolah agar berbudaya religius. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya yang tersedia. Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah. Secara sederhana kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, memberdayakan dan menggerakkan guru, staf, peserta didik dan pihak lain demi terwujudnya budaya religius di sekolah. Strategi ini juga dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan. Misalkan, sekolah akan membuat peraturan yang mana didalamnya akan termuat sanksi dan reward pada warga sekolah sehingga secara tidak sadar budaya religius itu terbentuk dengan sendirinya.

b. *Persuasive strategy*

*Persuasive strategy* ini dilakukan dengan cara pembentukan opini atau pandangan masyarakat yang dalam hal ini adalah warga sekolah. *Persuasive strategy* ini akan mudah berhasil jika didukung dengan adanya iklim sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, kedisiplinan dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim sekolah yang dapat menumbuhkan budaya religius di sekolah. Sebagai contoh adalah membiasakan membaca Al-Qur'an ketika sebelum dan sesudah shalat Dhuhur berjamaah. Dan bilamana kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten maka akan terbentuk budaya religius yang berupa membaca Al-Qur'an.

c. *Normative reductive*

*Normative reductive* adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Sehingga melalui norma itulah dikaitkan dengan pendidikan yang nantinya akan membentuk budaya religius di lingkungan lembaga pendidikan. Strategi ini juga dapat

dikembangkan melalui pendekatan keteladanan atau mengajak warga sekolah untuk melakukan salah satu wujud budaya religius dengan disertai memberi tahu hasil yang akan didapat jika mengerjakan hal tersebut.<sup>60</sup>

Dalam hal ini, MTs Nurul Athfal mempunyai strategi dan pendekatan tersendiri dalam mewujudkan budaya religius. Strategi yang dipakai untuk mewujudkan budaya religius di MTs Nurul Athfal adalah Persuasif Strategy, yakni strategi yang dijalankan lewat pembentukan sebuah opini atau motivasi yang kemudian dikembangkan melalui sebuah pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada peserta didik dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan peserta didik.

Dengan langkah kongkritnya yakni melalui pembelajaran dan penanaman nilai religius. Diantara strategi perwujudan budaya religius adalah<sup>61</sup>:

a. Penciptaan suasana religius

Penciptaan suasana religius ini adalah upaya untuk mengkondisikan madrasah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan). Contohnya dalam berdo'a bersama setiap awal dan akhir pembelajaran. Dengan do'a tersebut diharapkan para peserta didik senantiasa ingat kepada Allah dan dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat serta ketenangan jiwa dan hati.

b. Internalisasi nilai

Internalisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada peserta didik, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang arif dan bijaksana. Selain itu, guru juga sering memberi nasehat kepada peserta didik tentang adab bertutur kata yang sopan dan bertata karma baik terhadap guru, orang tua, maupun sesama orang lain.

---

<sup>60</sup> Muhammad Fatkhurohman, *Op. Cit.*, hal. 239

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018

c. Keteladanan

Guru dalam hal ini sangat terlihat perannya dalam hal pemberian keteladanan kepada para peserta didik. Keteladanan sangat diperlukan karena guru adalah sumber teladan bagi peserta didiknya.

d. Pembiasaan

Pemberian penghargaan terhadap prestasi warga lembaga pendidikan (peserta didik) sebagai usaha pembiasaan yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai religius.

Menumbuhkan budaya religius dengan *Program Guarantees Of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim) yang menjadi focus penelitian ini adalah proses pembiasaan suasana religius dan nilai-nilai religius dalam aktifitas sehari-hari. *Outcome* yang dihasilkan dari proses penanaman nilai-nilai religius dan pembiasaan suasana religius berupa budaya religius lembaga pendidikan, yakni perilaku atau kebiasaan-kebiasaan religius yang dilakukan oleh anggota lembaga pendidikan secara konsisten.

Dengan Budaya religius yang ada, dapat menjadi pembelajaran peserta didik untuk menahan emosi dan membentuk karakter yang baik. Apabila anak sudah mempunyai nilai religius yang terinclude dalam dirinya, maka peserta didik secara otomatis akan terbiasa disiplin, dan akan terbiasa menyatukan pikir dan dzikir. Sengan demikian anak yang selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan pembiasaan budaya religius akan menjadi anak yang berprestasi, terbukti dengan istihosah dan khatmil Qur'an yang dibiasakan anak mampu menjaikan anak lebih cerdas dan berprestasi.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Ahfal pada tanggal 3 Juli 2018.

**4. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi program *Guarantees Of Muslim Personality* (Jaminan Kepribadian Muslim) dalam menumbuhkan *Religious Culture* (budaya religius) peserta didik di MTs Nurul Athfal Pelang, Mayong, Jepara.**

**a. Faktor Pendukung**

**1) Lingkungan Madrasah**

Madrasah memberikan peluang kepada peserta didik dengan memberikan jam tambahan seperti, jam istirahat pertama yang semula 15 menit ditambah 5 menit karena ada kegiatan sholat dhuha, tambahan 5 menit juga diberikan ke peserta didik saat jam istirahat kedua karena melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.<sup>63</sup>

**2) Guru**

Guru dalam hal ini sangat terlihat perannya dalam hal pemberian keteladanan kepada para siswa. Karena guru harus mampu bertindak sebagai *uswah al-hasnah* dalam aplikasi sehari-hari.<sup>64</sup> Guru juga mempunyai peran selain menjadi teladan bagi peserta didiknya. Dinataranya peran guru yakni: Sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, motivator dan lainnya.<sup>65</sup>

Di MTs Nurul Athfal faktor pendukungnya yakni madrasah memberikan ustadz dan ustadzah yang sesuai dengan kompetensinya.

**3) Siswa**

Para peserta didik MTs Nurul Athfal menyadari dan faham bahwasanya sekolah mereka adalah sekolah yang bernuansa Islami, mereka juga menyadari bahwa mereka beragama Islam, sehingga beranjak dari kesadaran tersebut,

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munzairi selaku kepala madrasah MTs Nurul Athfal, tanggal 12 April 2018

<sup>64</sup> Fathurrahman, *Op.Cit.*, hal. 224

<sup>65</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2016, hlm. 10-12

maka mereka sangat memperhatikan dan memiliki antusias yang besar dalam mengikuti setiap kegiatan. Anak merasa nyaman tanpa ada paksaan dari madrasah.

b. Faktor Penghambat

1) Guru

Guru dalam hal ini sangat terlihat perannya dalam hal pemberian keteladanan kepada para siswa. Karena guru harus mampu bertindak sebagai *uswah al-hasnah* dalam aplikasi sehari-hari.<sup>66</sup> Dari hal tersebut sebagian guru di MTs Nurul Athfal yang belum memberikan keteladanan kepada peserta didiknya. Sehingga banyak siswa yang mengikuti gurunya.

2) Siswa

Secara internal, pendidikan diadapakan pada keberagaman siswa, baik dari sisi keyakinan beragama maupun keyakinan dalam satu agama. Lebih dari itu, setiap siswa memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda.<sup>67</sup>

3) Sarana prasarana

Tempat ibadah (musholla) yang belum disediakan dari madrasah. Sehingga peserta didik ketika melaksanakan shalat dhuhur berjamaah harus berjalan sekitar 100 meter dari madrasah menuju masjid.<sup>68</sup>

4) Keluarga

Latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan banyaknya orangtua yang memiliki dualisme konsep dengan pihak sekolah, maksudnya yaitu antara materi atau nilai-nilai yang diterima siswa di sekolah tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh orangtua di rumah.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Fathurrahman, *Op.Cit*, hal. 224

<sup>67</sup> Fathurrahman, *Op.Cit*, hal. 226

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rahayu Ningsih selaku Waka Kesiswaan MTs Nurul Athfal, tanggal 14 April 2018

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rahayu Ningsih selaku Waka Kesiswaan MTs Nurul Athfal, tanggal 14 April 2018